

**SIKAP BAHASA SISWA KELAS VII SMP DARMA BANGSA  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

**Oleh**

**Laili Apriana**

**Karomani**

**Wini Tarmini**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**

**e-mail: apriliana-lely@yahoo.com**

**Abstract**

The problem research was language attitude of student on Class VII SMP Darma Bangsa Academic Year 2012/2013 and its implications toward Bahasa Indonesia Learning in SMP. The purpose research is to describe language attitude of student on Class VII SMP Darma Bangsa and it implications toward Bahasa Indonesia Learning at SMP. The method used in this research was descriptive qualitative, for solving problems by describing the state of the object of study was based on the facts as they appear. The population study were students of class VII Junior High School Darma Bangsa year 2012/2013, amounting to 34 students spread in two classes. Results of research is implications toward Bahasa Indonesia Learning at SMP concluded that the language attitudes junior class VII on the use of Indonesian in the category of very good or positive.

Masalah dalam penelitian ini adalah sikap bahasa siswa kelas VII SMP Darma Bangsa Tahun Pelajaran 2012/2013 dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan sikap bahasa siswa kelas VII SMP Darma Bangsa dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penyelesaian masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampil sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Darma Bangsa tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 34 siswa yang tersebar dalam dua kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bahasa siswa kelas VII SMP Darma Bangsa Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap pemakaian bahasa Indonesia masuk dalam kategori sangat baik atau positif.

Kata Kunci: Sikap, Bahasa, Pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Sebagai identitas bangsa, bahasa Indonesia dijadikan satu bidang studi yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan dari pembinaan

bahasa Indonesia melalui pendidikan formal tersebut di samping bermaksud agar siswa memiliki keterampilan berbahasa lisan maupun tulisan, juga diharapkan siswa memiliki jati diri yang tetap. Sebagai peserta didik, diharapkan memiliki sikap berbahasa Indonesia

yang baik. Sikap berbahasa tersebut sudah mulai diajarkan sedini mungkin. Hal tersebut bertujuan agar semua kalangan mampu menjunjung tinggi bahasa nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya pengembangan sikap berbahasa yang baik pada siswa di tiap-tiap sekolah. Sikap bahasa yang baik tersebut merupakan aspek penting dimiliki seorang siswa karena menunjukkan kecintaannya kepada bahasa Indonesia.

Sikap yang baik dalam belajar pada pertumbuhan anak merupakan bagian penting dalam pendidikan. Para ahli psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial sudah banyak memberikan rumusan konseptual mengenai sikap. Sikap merupakan sesuatu yang sangat pribadi serta mempunyai latar belakang konseptual yang cukup sulit sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Sikap yang dimiliki seseorang juga akan turut menentukan perilakunya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesadaran siswa dalam berbahasa Indonesia. Sejak diikrarkannya sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober tahun 1928 yang silam bahasa Indonesia telah diakui sebagai bahasa persatuan dalam seluruh wilayah Indonesia. Bahkan sejak tahun 1945 sebagaimana tertera dalam UUD 1945 pasal 36 bahasa Indonesia dikukuhkan kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional (3) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya bahasanya ke dalam kesatuan kebangsaan

Indonesia, dan alat penghubung antardaerah dan antarbudaya.

Berdasarkan uraian tersebut, bahasa Indonesia itu dalam tingkat praktisnya didudukkan dan difungsikan oleh masyarakat dan bangsanya sesuai dengan kedudukan dan fungsinya. Kedudukan sebagai bahasa negara dengan berbagai fungsinya harus diakui barangkali sudah terlaksana, namun kedudukan sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai (1) lambang kebangsaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia dan alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya barangkali masih harus diupayakan. Tidak sedikit siswa yang dalam kesehariannya tidak terlalu bangga dengan bahasa Indonesia. Kosa kata atau istilah-istilah yang sudah ada dan baku dalam bahasa Indonesia, dalam komunikasinya mereka ganti dengan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan bahasa gaul yang mereka anggap lebih bergengsi. Ini jelas tidak mencerminkan kebanggaan atas bahasa nasionalnya sendiri. Hal itu terlihat di sekolah-sekolah berstandar internasional yang mempersiapkan siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris. Dengan ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang sikap berbahasa siswa terhadap pemakaian bahasa Indonesia.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. SMP Darma Bangsa Bandar Lampung merupakan sekolah berstandar internasional yang lebih

memfokuskan pemakaian bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan data tentang sikap tersebut, penulis mengimplementasikan kriteria penilaian sikap yang dikemukakan Likert, yaitu instrumen yang diberikan seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Pernyataan-pernyataan tersebut diharapkan dapat mengetahui kecenderungan siswa menampakkan sikap berbahasanya yang positif yaitu dari mulai sangat setuju, setuju, tidak setuju, sampai sangat tidak setuju.

2. Siswa-siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung sebagian besar merupakan anak dari warga negara Indonesia keturunan Tionghoa, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui sikap bahasa mereka, terlebih di sekolah ini difokuskan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian tentang sikap berbahasa siswa belum pernah dilakukan di SMP Darma Bangsa atau sekolah-sekolah rintisan bertaraf internasional. Oleh karena itu, dirasa perlu diadakan penelitian tentang sikap berbahasa siswa terhadap pemakaian bahasa Indonesia.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul “sikap bahasa siswa kelas VII SMP Darma Bangsa tahun pelajaran 2012/2013 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana sikap bahasa siswa SMP Darma Bangsa kelas VII terhadap

pemakaian bahasa Indonesia dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?”

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap bahasa siswa SMP Darma Bangsa kelas VII terhadap pemakaian bahasa Indonesia.

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu person atau individu, gejala atau keadaan tertentu dalam suatu tempat. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Untuk kepentingan pengumpulan data teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuisisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuisisioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. Hal ini juga disampaikan oleh Yusuf (dalam Arniatiu, 2010) yang menyatakan kuisisioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data atau informasi.

angket yang berkaitan dengan sikap bahasa siswa SMP Darma Bangsa kelas VII terhadap pemakaian bahasa Indonesia dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Darma Bangsa Bandar Lampung, Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi tersebut berjumlah 34 siswa. Yang tersebar dalam dua kelas.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	16
2	VII B	18
<b>Jumlah</b>		34

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian dilakukan dengan:

1. Kuisisioner atau angket

Angket yang tersusun jawabannya akan diberi skor yang terendah sekornya 1 dan tertinggi sekornya 5. Angket berjumlah 20 item pertanyaan. Untuk keperluan analisis data selanjutnya akan diolah dengan analisis statistik rata-rata dan persentase. Konsep rata-rata digunakan untuk melihat sikap berbahasa responden, sedangkan persentase digunakan untuk melihat berbagai penyebab sikap berbahasa responden tersebut.

2. Pengamatan atau observasi

Pengamatan observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti

serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkahlaku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi yang dapat menilai atau mengukur hasil belajar adalah tingkah laku para siswa ketika guru sedang mengajar.

Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung/positif atau menolak (negative). Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang.

Alat ukur yang dapat digunakan sebagai instrument evaluasi pendidikan adalah kuesioner (angket), yaitu daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu gejala atau penomena pendidikan.

Skala ini memuat item yang diperkirakan sama dalam sikap atau beban nilainya, subjek merespon dengan berbagai tingkat intensitas berdasar rentang skala antara dua sudut yang berlawanan, misalnya: setuju – tidak setuju, suka – tidak suka, menerima – menolak. Model skala ini banyak digunakan dalam penelitian, karena mudah menggunakannya dan intervalnya sama.

Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku individu lain oleh seseorang, melalui pernyataan perilaku

individu pada titik continue atau suatu kategori diberi nilai rentangan mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Rentangan ini dalam bentuk huruf (A.B.C.D.E) atau angka (5,4,3,2,1) Rentangan kategori bisa tinggi, sedang, rendah, atau baik, sedang, kurang.

Tabel 2. Skala Likert

Aspek yang dinilai	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Analisa data kuantitatif yang digunakan adalah dengan model tabulasi tunggal, yaitu membagi kategori-kategori yang telah ditentukan pada tabel frekuensi, untuk dihitung dengan membuat persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase jawaban
  - F = Frekuensi nilai
  - N = Jumlah responden
- (Suharsimi Arikunto, 2000: 123)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi jawaban responden mengenai sikap bahasa siswa kelas VII SMP Darma Bangsa Tahun Pelajaran 2012/2013 maka secara keseluruhan dapat disajikan kategori

sikap siswa berdasarkan hasil angket yang diisi oleh responden maka skor angket yang terendah 20 dan tertinggi 100. Pengukuran sikap berbahasa Indonesia siswa ditentukan:

- (1) 1 s.d 20 (sangat tidak baik)
- (2) 21 s.d 40 (tidak baik)
- (3) 41 s.d 60 (kurang baik)
- (4) 61 s.d 80 (baik)
- (5) 81 s.d 100 (sangat baik)

Sesuai dengan ketentuan di atas maka sikap bahasa siswa kelas VII SMP Darma Bangsa Tahun Pelajaran 2012/2013 secara keseluruhan adalah:

Tabel 2. Kategori Sikap Bahasa Siswa Kelas VII SMP Darma Bangsa Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kategori Sikap	Skor	Frek	%
1	Sangat Baik	81-100	18	52,94
2	Baik	61- 80	16	47,06
3	Kurang Baik	41- 60	0	0,00
4	Tidak Baik	21-40	0	0,00
5	Sangat Tidak Baik	1 – 20	0	0,00
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 34 responden: sebanyak 18 (52.94%) responden memiliki sikap bahasa yang masuk dalam kategori sangat baik dan sebanyak 16 (47.06%)

memiliki sikap yang masuk dalam kategori baik . Hal ini menunjukkan bahwa sikap bahasa pada siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung masuk dalam kategori sangat baik atau positif.

Sikap siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung yang masuk dalam kategori positif tersebut dapat ditelaah berdasarkan pertanyaan kuisisioner yang diajukan kepada para siswa yaitu:

- a. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung sangat setuju jika bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional.
- b. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung setuju jika bahasa Indonesia dijadikan sebagai lambang kebanggaan nasional.
- c. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung sangat setuju jika bahasa Indonesia dijadikan sebagai identitas nasional.
- d. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung sangat setuju jika bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa negara.
- e. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung sangat setuju bahwa bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat yang memungkinkan penyatuan berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.
- f. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung setuju bahwa bahasa Indonesia dijadikan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.
- g. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung setuju bahwa bahasa Indonesia dijadikan alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah.
- h. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung setuju bahwa bahasa Indonesia dijadikan alat pengembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi .
- i. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa menyatakan kurang setuju jika bahasa lain yang terpasang dalam reklame, papan nama toko, diganti dengan bahasa Indonesia.
- j. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung menyatakan sangat setuju jika ada orang lain yang berbahasa bukan bahasa Indonesia dihadapan umum.
- k. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung menyatakan setuju jika bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa resmi dalam acara kenegaraan.
- l. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung menyatakan sangat setuju jika ada orang lain yang menjelaskan cara berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
- m. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung kurang setuju sebagian besar melihat orang yang menggunakan bahasa Indonesia secara serampangan.
- n. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung kurang setuju jika bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan diganti dengan bahasa Inggris.
- o. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung menyatakan sangat setuju sebagian besar orang yang menggunakan

- bahasa Indonesia baik dan benar bertanda sudah menghargai bahasa Indonesia.
- p. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung menyatakan setuju untuk harus tetap berhati-hati dalam menggunakan bahasa Indonesia.
  - q. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung menyatakan setuju jika ada orang mengingatkan untuk berbahasa Indonesia dengan baik.
  - r. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung menyatakan sangat setuju untuk tetap berusaha menambah pengetahuan tentang pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.
  - s. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung menyatakan setuju jika menghadapi masalah dalam bahasa Indonesia maka bertanya kepada ahli bahasa Indonesia.
  - t. Sebagian besar siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung menyatakan setuju untuk mengoreksi pemakaian bahasa orang lain dalam berbahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa sikap bahasa yang dimiliki siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung masuk dalam kategori positif. Hasil di atas sesuai dengan pendapat Garvin dan Mathiot 1968 dalam Chaer dan Agustina (2004:151) mengemukakan tiga ciri sikap bahasa (1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*), yang mendorong masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya, dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain; (2) kebanggaan bahasa (*language pride*) yang

mendorong orang mengembangkan bahasanya dan menggunakan sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat; (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) yang mendorong orang menggunakan bahasa yang cermat dan santun, dan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan yaitu kegiatan menggunakan bahasa (*language use*). Ketiga ciri yang dikemukakan Garvin dan Mathiot di atas merupakan ciri-ciri sikap positif terhadap bahasa.

Bahasa Indonesia dalam tingkat praktisnya didudukan dan difungsikan oleh masyarakat dan bangsanya sesuai dengan kedudukan dan fungsinya. Kedudukan sebagai bahasa negara dengan berbagai fungsinya harus diakui sebagai lambang kebangsaan nasional, lambang identitas nasional dan alat yang memungkinkan penyatuan berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia dan alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya.

Sikap yang diperlukan dalam mendukung kemantapan suatu bahasa yaitu sikap yang positif terhadap bahasa yang bersangkutan. Pemakai bahasa dikatakan bersikap positif terhadap suatu bahasa manakala derajat kecenderungannya bertindak berskala tinggi atau meningkat terhadap bahasanya. Prilakunya mencerminkan rasa tanggung jawab, rasa memiliki dan berkemauan membina dan mengembangkan bahasanya tersebut. Rasa tanggung jawab seseorang atau kelompok orang terhadap bahasa.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini standar kompetensi yang sesuai dengan

pembelajaran terdapat pada standar kompetensi berbicara VII semester 1 (satu) yaitu mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman. Selanjutnya kompetensi dasar yang akan dicapai ialah menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif. Dengan indikator mampu menceritakan pengalaman pribadi yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif atau mampu memberikan tanggapan tentang pilihan kata dan kalimat efektif.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian mengenai sikap bahasa siswa kelas VII SMP Darma Bangsa Tahun Pelajaran 2012/2013 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP menyimpulkan bahwa sikap bahasa siswa kelas VII SMP Darma Bangsa Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap pemakaian bahasa Indonesia masuk dalam kategori sangat baik atau positif. Sikap positif tersebut bermakna bahwa siswa memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Siswa juga berupaya untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sikap bahasa siswa terhadap pemakaian bahasa Indonesia yang positif tersebut berimplikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu tumbuhnya rasa tanggung jawab, rasa memiliki dan berkemauan siswa dalam membina dan mengembangkan bahasanya melalui

proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian terdahulu, dapat penulis sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Indonesia khususnya yang mengajar pada sekolah bertaraf internasional maupun rintisan bertaraf internasional yang sedang berkembang pesat saat ini hendaknya tetap mempertahankan bahasa persatuan dan kesatuan yakni bahasa Indonesia.
2. Bagi peneliti yang berminat pada kajian yang sama diharapkan dapat melakukan penelitian pada sekolah umum agar hasil yang diperoleh dapat menjadi pembandingan antara sekolah bertaraf internasional maupun rintisan bertaraf internasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohamad dan Mohamad Asrori. .2009. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar Saifuddin. 1995. *Sikap Mausia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badudu, J.S. 1983. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Evan, K.M. 1965. *Attitude and Interest in Education*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Gerungan. 1987. *Psikologi Sosiologi*. Bandung: Eresco.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta:
- Likert, Rensis. 1967. *The Method of Construction to Psykology*.
- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Rusyana, Yus. 1989. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: C.V. Diponegoro.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problem*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Universitas Lampung. 2008. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Winkel, W.S.1964. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta.